

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SD NEGERI 066650 MEDAN KOTA**

Nina Nurhaini Nainggolan¹, Regina Sipayung², Eka Kartika Silalahi³,
Patri Janson Silaban⁴, Antonius Religius Abi⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹nainggolanninanurhaini@gmail.com, ²sipayungregina@gmail.com,
³ekartikasilalahi@gmail.com, ⁴patri.jason.silaban@gmail.com,
⁵antonius_remigius@ust.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Project Based Learning learning model on student learning outcomes in the science and science subject class V at SD Negeri 066650 Medan Kota for the 2024/2025 academic year. This research uses quantitative research methods. The research population is class V at SD Negeri 067245 Bunga Asoka which consists of 1 class with a total of 30 students. Sampling used a total sample of 30 students. To determine students' initial abilities, researchers conducted a pretest with an average score of 50.5 in the not good category. After researchers used the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model, it showed that student learning outcomes had improved with an average score of 75 in the good category. This research can be proven from the results of the correlation coefficient of 0.841. If $r_{count} \geq r_{table}$ $0.841 \geq 0.361$ then H_a is accepted. This means that there is a strong correlation influence between the project based learning model on the learning outcomes of class V students at UPT SD N 066650 Medan Kota. It can be seen from the results of the t-test, namely $8.215 \geq 2.048$, thus stating that H_a is accepted. This proves that there is a significant influence from the use of the project based learning model on student learning outcomes in the science and sciences subject V SD Negeri 066650 Medan Kota for the 2024/2025 academic year.

Keywords: learning outcomes, project based learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini kelas V yang ada di SD Negeri 067245 Bunga Asoka yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 30 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan sampel total sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan pretest dengan nilai rata-rata 50,5 kategori tidak baik. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75 kategori baik. Peneliti ini dapat dibuktikan dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,841. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ $0,841 \geq 0,361$ maka H_a diterima. artinya terdapat pengaruh korelasi yang kuat antara model pembelajaran

project based learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD N 066650 Medan Kota. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu $8.215 \geq 2,048$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS V SD Negeri 066650 Medan Kota tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *project based learning*

A. Pendahuluan

Permasalahan hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan mampu bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suatu kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di kelas dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan memiliki potensi dalam semua mata pelajaran.

Melalui hasil informasi awal yang diperoleh peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota. Proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak peserta didik kesulitan memahami materi IPAS sehingga pembelajaran jadi membosankan dan kurang menarik, dalam kegiatan pembelajaran masih belum maksimal atau tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan inovatif, memberikan tugas atau hafalan, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan pengetahuan materi IPAS yang dimiliki dan hasil

belajar peserta didik belum maksimal mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP). untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang tepat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, solusi yang dapat diterapkan yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan memberikan motivasi peserta didik.

Fitriyah, dkk (2021:67) menyatakan Pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPAS tidak bisa hanya dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan, dalam hal ini yang dimaksud kegiatan adalah sebuah praktik langsung tentang bagaimana suatu proses mendapatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS tersebut.

Berdasarkan hasil "dokumentasi" di SD Negeri 066650 Medan Kota kelas V dari 30 peserta didik hasil belajarnya 5 peserta didik (20%) sangat baik, 3 peserta didik (10%) baik, 2 peserta didik (10%) cukup dan 20 peserta didik (60%) perlu bimbingan, sedangkan KKTP

pembelajaran IPAS yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70, hal tersebut dapat dibuktikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Interval Peserta Didik Kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025

Interval nilai	KK TP	Jumlah siswa	Prese ntase	Keterangan
0-67	≤70	20	60%	Perlu bimbingan
68-78	≤70	2	10%	Cukup
79-89	≤70	3	10%	Baik
90-100	≤70	5	20%	Sangat baik

(Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota)

Model pembelajaran adalah pedoman yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga disebut sebagai rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik, Yang di mana guru dapat memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai.

Safari & Aidah (2024:6) menyatakan karakteristik kejiwaan, kebiasaan, kematangan, dan usia, motivasi, keahlian, bakat, kemampuan koperatif dan keterampilan sosial merupakan beberapa atribut individu yang membentuk peserta didik mempunyai kualitas dalam proses pembelajaran

dengan efektif dan timbulnya kemampuan untuk mengaitkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami isi-isi materi yang telah diajarkan. Penggunaan model sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik, model pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat menggunakan macam-macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model *Project Based Learning*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Nurhadiyati, dkk (2021:357) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Baset Learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip sentral dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom untuk meningkatkan belajar mereka sendiri, dan berujung pada pembuatan produk yang bernilai dan realistik. Tujuan dari *Project Based Learning* ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat tepat

digunakan khususnya mata pelajaran IPAS.

Model pembelajaran *Project Based Learning* sudah berhasil dilakukan dalam berbagai penelitian pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Salah satunya adalah peneliti yang dilaksanakan oleh Utami, dkk (2024 :19) Vol 4 No 2 dalam *Nubin Smart Journal* dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas IPA Peserta didik". Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 17 yang telah mencapai 75 KKTP sehingga dapat dikatakan sangat baik dan 3 yang belum mencapai ≥ 75 KKTP sehingga dapat dikatakan perlu bimbingan. Berdasarkan hasil tersebut maka mencapai kategori baik dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu $\geq 76\%$ dan dikategorikan baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 07850 Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian

Sugiyono (2022:72) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan, mengintrepertasikan serta mengorganisasikan data dengan tujuan tertentu.

Pendapat yang sama Sugiyono (2022:73) menyatakan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh tertentu terhadap yang lain mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Rancangan/ Desain Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, salah satu yang penting adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah sebuah penelitian yang berguna untuk mengambil keputusan sebelum kegiatan dilakukan. Untuk mengetahui pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan penelitian pre-experimental design dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Sugiyono (2022:73-74) *pre experimental design* merupakan bentuk desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Dikatakan bentuk *one group pretest-posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

O 1 X O 2

Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Sumber Sugiyono (2022:79)

Keterangan :

O₁ = Nilai Pretest

O₂ = Nilai posttest

Adapun cara melakukan bentuk eksperimen ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan test awal (*pretest*) berupa test untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Memberikan test akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi bersitribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. sign lebih besar dari $0.05 \geq$ 0.05. Sebaliknya, jika nilai Asymp. sign kurang dari sama dengan $0.05 \leq$ 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sign ini menguji signifikan pada hasil perhitungan Kolmogov-Smirnov test. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors yaitu:

- a. Pengamatan X1, X2, Xn dijadikan bilangan baku Z1, Z2, Z, n

dengan menggunakan rumus $Z1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \geq Z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi Z1, Z2,, Zn yang lebih kecil atau sama dengan Zi. Jika proporsi ini dinyatakan oleh S(Zi), maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$

d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga mutlak yang tersebar (L0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan kriteria: jika Lhitung < Ltabel maka sampel tidak berdistribusi normal. Jika Lhitung > Ltabel maka sampel berdistribusi normal.

Uji Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan rumus kolerasi product moument yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

.....Arikunto

(2022:2013)

Keterangan:

Rxy = Koefisien kolerasi *product moument*

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Skor item

$\sum y$ = Skor total seluruh siswa

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (variabel Y). Dengan rumus uji signifikans korelasi dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots \text{Sugiyono (2022:259)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

t = Tingkat Signifikansi (thitung)

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas V

Peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* pada 30 peserta didik sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi daerah tempat tinggalku belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Pretest Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

X	F	FX	X= x- x̄	X ²	FX ²
25	1	25	-25,5	650,25	650,25

X	F	FX	X= x- x̄	X ²	FX ²
30	3	90	-20,5	420,25	1260,75
35	3	105	-15,5	240,25	720,75
40	3	120	-10,5	110,25	330,75
45	3	135	-5,5	30,25	90,75
50	1	50	0,5	0,25	0,25
55	4	220	4,5	20,25	81
60	6	360	9,5	90,25	541,5
65	3	195	14,5	210,25	630,75
70	2	140	19,5	380,25	760,5
75	1	75	24,5	600,25	600,25
Tot	ΣF = 30	ΣFX = 1515		ΣX² = 2752,75	ΣFX² = 5667,5

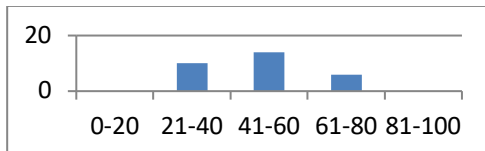
Dari tabel dapat diketahui bahwa mean 50,5, standar deviasi 13,74 dan standar error 2,55.

Tabel 3. Distribusi Persentase Nilai Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
0-20	0	0%	Sangat Rendah
21-40	10	33,3%	Rendah
41-60	14	46,6 %	Sedang
61-80	6	20%	Tinggi
81-100	0	0%	Sangat Tinggi

Jumlah 30 100%

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi nilai *pretest* kelas V diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25. Diperoleh rata-rata sebesar 50,5. Berikut adalah gambar histogram frekuensi histogram nilai *pretest* siswa:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil *Posttest* Kelas V

Setelah materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (pjl), selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

X	F	FX	X= X- X̄	x ²	Fx ²
66	1	66	19,13	365,9569	365,9569
68	2	136	17,13	293,4369	586,8738
76	2	152	9,13	83,3569	166,7138
80	1	80	5,13	26,3169	26,3169
84	7	588	1,13	1,2769	8,9383
86	6	516	0,13	0,7569	4,5414

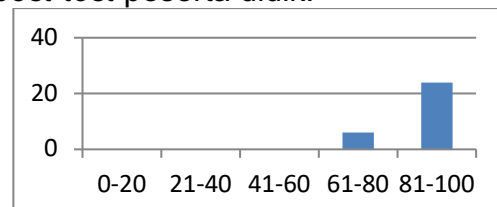
6	87				
90	4	360	4,87	23,7169	94,8676
92	4	368	6,87	47,1969	188,7876
96	3	288	10,87	118,1569	354,4707
n= 30		ΣFx = 2554	Σx ² =960,17		Σfx ² = 1797,

Dari tabel 4. dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) 85.13, standar deviasi 7.740, dan standar eror 1.43.

Tabel 5. Distribusi Persentase Nilai *Post Test*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
0-20	0	0%	Sangat Rendah
21-40	0	0%	Rendah
41-60	0	0 %	Sedang
61-80	6	20%	Tinggi
81-100	24	80%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

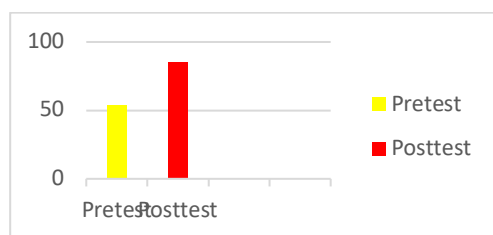
Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi nilai *post-test* diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 66. Diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 85,13 da standar deviasi sebesar 7,482. Berikut adalah gambar histogram frekuensi histogram nilai *post-test* peserta didik:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest*

Berdasarkan data di atas, nilai *posttest* peserta didik yaitu: 6 peserta didik memperoleh skor sekitar 61-80

sebesar 20%, 24 peserta didik memperoleh skor 81-100 sebesar 80%. Hasil nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik kelas V. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Dimana nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,13 sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* hasil belajar lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest* sewaktu menjelaskan kenampakan alam.

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Koefisien Korelasi	Makna
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Sumber: Syah (2017:151)

Berdasarkan tabel 6. di atas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,13 dengan kategori baik sekali.

Hasil Angket Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

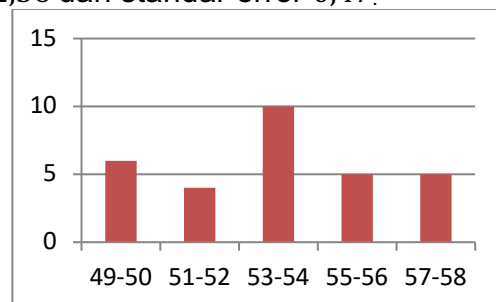
Pada akhir pembelajaran, setelah diberikan *post-test* kemudian peneliti akan memberikan angket model pembelajaran *project based learning (pjbl)* yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama

mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning (pjbl)*. Hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Angket

X	F	FX	X= x- x̄	X2	FX2
49	1	49	-4,5 6	20,79 36	20,793 6
50	5	250	-3,5 6	12,67 36	63,368
52	4	208	-1,5 6	2,433 6	9,7344
53	5	265	-0,5 6	0,313 6	1,568
54	5	270	0,4 4	0,193 6	0,968
55	3	165	1,4 4	2,073 6	6,2208
56	2	112	2,4 4	5,953 6	11,907 2
57	2	114	3,4 4	11,83 36	23,667 2
58	3	174	4,4 4	19,71 36	59,140 8
T ot al	ΣF =30	ΣFX =1607		ΣX2 =75.98	ΣFX2 =197.36

Berdasarkan data di atas maka dapat mean 53,56, standar deviasi 2,56 dan standar error 0,47.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Angket

Dari gambar 5. dapat dilihat bahwa angket model pembelajaran *project based learning (pjbl)* yaitu: 6 responden memperoleh skor sekitar 49-50, 4 responden memperoleh skor sekitar 51-52, 10 responden memperoleh skor sekitar 53-54, 5 responden memperoleh skor sekitar 55-56 dan 5 responden memperoleh skor sekitar 57-58.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil belajar kelas V berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah *pretest* sebelum dilakukan tindakan atau tidak menggunakan perlakuan dengan data *posttest* sesudah dilakukan tindakan dan perlakuan menggunakan model pembelajaran *project based learning (pjbl)*. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS ver 22.

Tabel 8. Uji Normalitas

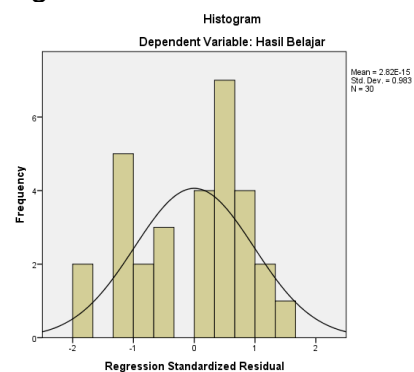
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
project based learning (pjbl)	,114	30	,200*	,949	30	,161

Pengambilan keputusan dengan mengambil signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$ distribusi tidak normal
2. Nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ distribusi normal

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji *lilliefors (kolmogorov smirnov)* didapatkan signifikansi

sebesar 0,200 sehingga disimpulkan $0,200 \geq 0,05$ maka data kelas V berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan uji *lilliefors (shapiro wilk)* didapatkan sebesar 0,161 tau disimpulkan $0,161 \geq 0,05$ maka data kelas V berdistribusi normal. Perhitungan normalitas juga dapat dilihat melalui kriteria normalitas yaitu jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansi hasil belajar adalah $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ $0,161 \geq 0,161$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar berdistribusi normal. Berikut gambar histogram dan normalitas.



Gambar 6. Histogram Uji Normalitas

Teknik Pengolahan (Analisis) Data Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas (X) variable terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat r hitung dengan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

Model	
project based learning (pjbl)	Hasil Belajar r

Model	Pearson		
<i>project based learning (pjbl)</i>	Correlation	1	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson		
	Correlation	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,841. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ 0,841 $\geq$ 0,361 artinya terdapat pengaruh korelasi yang kuat antara model pembelajaran *project based learning (pjbl)* terhadap hasil belajar siswa kelas V yaitu sebanyak 84.1% dan 15.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 10. Interpretasi Korelasi

No	Nilai	Interpretasi
1	0.00-1.199	Sangat Rendah
2	0.20-0.399	Rendah
3	0.40-0.599	Sedang
4	0.60-0.799	Kuat
5	0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:248)

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berkontrobusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogeny, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t hipotesis yang diajukan adalah,
 Ho: tidak ada pengaruh model pembelajaran *project based learning (pjbl)* terhadap hasil belajar siswa.
 Ha: ada pengaruh model pembelajaran *project based learning (pjbl)* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga $p \leq 0,05$. Serta hipotesis diterima (Ha) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan di tolak (Ho) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hasil perhitungan hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji-t

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-50.769	16.562		-3.065	.000
Model <i>project based learning (pjbl)</i>	2.537	.309	.841	8.215	.000

Untuk mengetahui uji-t dari SPSS ver 22 sebesar 8.215. untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8.215 \geq 2,048$ yang artinya ada pengaruh Model pembelajaran *project based learning (pjbl)* terhadap hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Hasil pretest pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota pada mata pelajaran IPAS berada pada kategori rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 50,5 dari 25 soal pilihan ganda. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep kenampakan alam secara optimal. Menurut teori konstruktivisme Piaget, pembelajaran akan efektif jika materi disesuaikan

dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan mengaitkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya zone of proximal development (ZPD), di mana guru perlu memberikan bantuan terarah agar siswa mampu membangun pengetahuan baru. Penelitian Sani (2019) menunjukkan bahwa pengukuran kemampuan awal siswa membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar terjadi pembelajaran bermakna.

Setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81,86 yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini membuktikan bahwa PJBL dapat memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Thomas (2000) mendefinisikan PJBL sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan investigasi mendalam terhadap topik melalui proyek nyata. Krajcik dan Blumenfeld (2006) juga menegaskan bahwa PJBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas karena siswa terlibat dalam pemecahan masalah kontekstual. Penelitian oleh Bell (2010) dan Helle, Tynjälä, & Olkinuora (2006) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa PJBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, keterampilan problem solving, dan capaian akademik siswa.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($L_{hitung} 0,331 \geq L_{tabel} 0,161$). Uji korelasi menghasilkan $r_{hitung} 0,841 \geq r_{tabel} 0,361$ yang termasuk kategori

hubungan kuat, dan uji-t menunjukkan $t_{hitung} 8,215 \geq t_{tabel} 2,048$ pada taraf signifikansi 0,05. Data ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari penerapan PJBL terhadap hasil belajar. Secara teoritis, Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman aktif dan kolaboratif cenderung menghasilkan peningkatan capaian akademik yang signifikan. Penelitian Surya & Putri (2020) juga menemukan bahwa penerapan PJBL pada pembelajaran IPA sekolah dasar menghasilkan korelasi yang kuat terhadap hasil belajar karena memberikan konteks nyata dalam pemahaman konsep.

Selain PJBL, penelitian ini juga menguji model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan memperoleh hasil bahwa TPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun pengaruhnya tidak sebesar PJBL. TPS, sebagaimana dijelaskan oleh Lyman (1985), merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap — berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi (share) — yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Slavin (2005) menegaskan bahwa TPS efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Penelitian Fitriyah (2018) menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi antar siswa, tetapi kurang menekankan pada integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan PJBL yang berbasis proyek dan produk nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, PJBL terbukti lebih efektif dibandingkan TPS dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kenampakan alam. PJBL

mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, manajemen waktu, dan komunikasi dalam satu rangkaian pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Markham (2011) dan Wena (2011) yang menyatakan bahwa PJBL relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 karena menggabungkan penguasaan konten dan keterampilan soft skills. Dari sisi teori, hal ini sesuai dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Oleh karena itu, PJBL direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas pada pembelajaran di sekolah dasar, dengan desain proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota dilakukan melalui tahapan pemberian pretest, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan pemberian posttest. Pretest diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait materi kenampakan alam pada mata pelajaran IPAS, dengan hasil rata-rata nilai 50,5 yang termasuk kategori kurang. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model PJBL yang mendorong keterlibatan aktif melalui proyek. Setelah proses pembelajaran, posttest diberikan untuk mengukur hasil belajar akhir, dengan perolehan nilai rata-rata 85,13 yang termasuk kategori sangat baik, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil analisis statistik, di mana nilai koefisien korelasi

sebesar 0,841 berada pada kategori hubungan yang kuat. Uji-t menunjukkan $t_{hitung} (8,215) \geq t_{tabel} (2,048)$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam di kelas V SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan demikian, PJBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, R., dkk (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Aini, dkk. 2022. Efektifitas Pembelajaran Promblem Based Learning Pbl Berbasis Stem terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa, *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(4):247-53.
- Azani, A., dkk (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Mutiara: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17 - 37.
- Arikunto, S. 2022. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineck Cipta.
- Dyan. W. S. Hs., (2022). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didiksekolah Dasar Kela V Pelajaran Ipa. *Elemen School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(4):348.
- Fahrezi, I., & Nafia'ah, N., (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Febrianto, R., dkk (2021). Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Publisher*, 4(21), 342-435.
- Fitriyah, A. & Ramadani, S., D., (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Project-Based Learning (PJBL) Terhadap Keterampilan. *Journal Of Chemistry And Education (JCAE)*, 4(1), 209-226.
- Halimah, L. & Marwati, I. 2022 Project Based Learning. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imi, A. M., dkk (2023). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 1(3). 80-81.
- Khairani E., dkk. (2022). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik. *Biodik*, 8(1), 51-59.
- Kusadi, N. M. R., & Kertih, I. W., (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Kihtiyah, A M (2022). Penggunaan Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.
- Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(1) 82-87
- Lestasi, F. P., dkk (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Mahrita, M., & Cahyono, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sdn Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika*, 20(3), 501-511.
- Mayuni, K. R., dkk (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183-193.
- Martati, B. (2022). Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 14-23.
- Nurhadiyati, A. dkk. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 327-333.
- Nisah, N., dkk (2021). Keefektifan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jumal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114-126.
- Nita, R. S., & Irwandi. (2021). Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 231-238.
- Niar. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based

- Learning Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V Pada Gugusiv Lariangbangi Pendas: Makassar. *Ilmiah Jurnal Pendidikan Dasar*, 07(2), 226-243.
- Priansa, D. J. 2023. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Rusman, 2020. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sa'adah, I. L., & Pertiwi, F. N., (2022). Pengaruh Model PJBL Berbasis Literasi Ilmiah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(1), 13-22.
- Slameto, 2023. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sipayung, R., dkk. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 8(1), 1-11.
- Safari, Y., & Aidah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9999-10006.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186.
- Sumarni, I., (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas VA *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1) ,5-14.
- Sulistiasih (2023). Evaluasi Hasil Belajar, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kialitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taupik, R. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(6)1525-1531.
- Taupik, dkk (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik IPA. *Jurnal basicedu* 5(3): 125-131.
- Utami, M, dkk (2024). Kajian Literatur Review: Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil belajar dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Biochphy: Journal of science education*, 4(2), 674-683.
- Wurha, E. dkk (2022). Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Yumriani, Y., dkk (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Zaifullah, Z., dkk (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Sekolah Dasar Guru Tua, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.14-23.